

## POTENSI EKOWISATA OLAHRAGA BAHARI OLELE KABILA BONE

Moh Fadli<sup>1</sup>, Aisah R. Pomatahu<sup>2</sup>, Mirdayani Pauweni<sup>3</sup>

Universitas Negeri Gorontalo,<sup>1,2,,3</sup>

fadlimale46@gmail.com<sup>1</sup>, aisahpomatahu@ung.ac.id<sup>2</sup>, mirdayani.pauweni@ung.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata olahraga bahari Olele di Kabila Bone Gorontalo. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan alir penelitian, yakni: studi awal, persiapan awal, pengumpulan data, dan analisis yang menerapkan analisis SWOT. Hasil temuan penelitian antara lain, teridentifikasinya 5 faktor internal dan 4 faktor eksternal, nilai IFAS (x) dan EFAS (y) masing-masing 1,05 dan 1,55. Simpulan, penelitian ini menunjukkan strategi utama SO yang dapat diterapkan untuk mengembangkan potensi ekowisata olahraga bahari Olele. Selain itu juga terdapat strategi alternatif ST, WO, dan WT.

**Kata Kunci:** Ekowisata, Olahraga bahari, Olele, Wisata olahraga,

### ABSTRACT

*This research aims to identify the potential of Olele marine sports ecotourism in Kabila Bone Gorontalo. Descriptive qualitative approach with research flow, namely: initial study, initial preparation, data collection, and analysis that applies SWOT analysis. The research findings include the identification of 5 internal factors and 4 external factors, IFAS (x) and EFAS (y) values of 1.05 and 1.55, respectively. In conclusion, this study shows the main strategy SO that can be applied to develop the potential of Olele marine sports ecotourism. In addition, there are also alternative strategies ST, WO, and WT.*

**Keywords:** Ecotourism, Sports tourism, Marine sports, Olele

### PENDAHULUAN

Persinggungan aktivitas olahraga yang disebut sebagai wisata olahraga aktif di destinasi ekowisata telah dibahas oleh peneliti terdahulu, seperti Brymer (2008), olahraga ekstrim sebagai ekowisata. Dowsley (2009), olahraga berburu beruang kutub yang diorganisir oleh suku Inuit di wilayah Nunavut Kanada. Anyanwu, et al, (2009), potensi Tarpon (*Megalops atlanticus*) untuk olahraga memancing dan pengembangan ekowisata di Nigeria. Bandeira (2017), antara gaya hidup olahraga dan ekowisata: kebijakan publik untuk aktivitas petualangan di Brazil, Singh (2016), pariwisata, ekowisata dan wisata olahraga: kerangka kerja untuk sertifikasi. Novra, et al, (2015), pemanfaatan event wisata olahraga Tour de JNP sebagai inovasi strategi promosi ekowisata Provinsi Jambi. Simarmata & Tarigan (2023), pengelolaan kawasan hutan untuk kegiatan ekowisata dan wisata olahraga tantangan.

Ekowisata memiliki perbedaan jelas dengan wisata alam. Musadad, et al, (2020) & Nyaupane (2007), menegaskan perbedaan keduanya terletak pada wilayah, tujuan dan jumlah pengunjung. Jika wisata alam dilakukan pada kawasan alam secara umum, maka ekowisata dilakukan di kawasan konservasi darat seperti cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, dan kawasan konservasi perairan, serta taman laut. Jika tujuan wisata alam untuk menikmati alam, maka ekowisata bertujuan untuk membangun kesadaran sosial-budaya dan melestarikan lingkungan. Jumlah pengunjung pada wisata alam tidak dibatasi atau boleh secara masal, sedangkan pada ekowisata dibatasi.

Bone bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki destinasi dengan daya tarik wisata terbanyak, diantaranya wisata olahraga yang tersebar di 8 kecamatan, 13 desa, terdiri dari 16 titik snorkeling dan selam scuba, 3 titik renang pantai, 4 titik arung jeram, 4 pintu masuk jelajah hutan, 3 jalur pendakian, dan 1 titik latihan paralayang (Pauweni, et al, 2022). Penelitian-penelitian terdahulu mengungkap bahwa beberapa destinasi wisata tersebut berstatus ekowisata dan terletak pada kawasan konservasi, diantaranya Botubarani dengan ikon hiu paus (Pakaya et al, 2023; Saleh et al, 2023), Botutonu dengan ikon pantai (Mamuki et al., 2023), Poduwoma dengan ikon arung jeram (Pauweni et al, 2021), dan Olele dengan ikon surga bawah laut Gorontalo (Mahale et al, 2018).

Penelitian ini secara khusus menyoroiti ekowisata dan olahraga bahari di Olele. Studi pendahuluan telah dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang ekowisata dan aktivitas olahraga bahari. Hasilnya menegaskan bahwa terdapat aktivitas olahraga bahari yang dimanfaatkan sebagai daya tarik olahraga bahari, yakni: snorkeling di perairan pesisir (dangkal), dan selam scuba di perairan dalam (Fadli et al, 2023). Berdasarkan studi tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi potensi ekowisata olahraga bahari Olele. Oleh sebab itu, diajukan pertanyaan penelitian berikut: bagaimana potensi ekowisata olahraga bahari Olele?

## **KAJIAN TEORI**

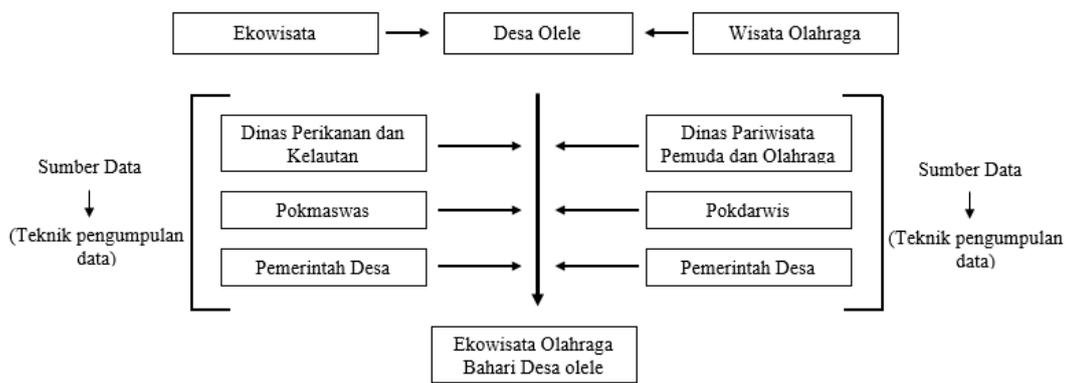
Ekowisata dalam Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 Bab I Pasal I nomor 1 (JDIH, 2009), didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal". Pauweni et al (2021), ekowisata atau *ecotourism* atau wisata ekologi adalah kegiatan wisata di tempat-tempat yang masih alami, yang memiliki arti dan komitmen jelas terhadap kelestarian alam dan pengembangan masyarakat, dengan perspektif dan dimensi yang baik dan berwawasan lingkungan (Arida, 2017). Hal senada juga dikemukakan Permana, et al (2023), bahwa *ecotourism* atau ekowisata adalah kegiatan wisata yang ramah lingkungan, berhubungan dengan alam. Musada, et al (2020), konsep ekowisata berbeda dari wisata alam. Tidak semua wisata alam termasuk ekowisata. Ciri utama ekowisata adalah pembatasan pengunjung untuk menekankan konservasi pada lingkungan alam. Sebaliknya, wisata alam tidak ada pembatasan pada jumlah pengunjung, sehingga destinasi wisata rentan terhadap kerusakan.

Ekowisata olahraga merupakan gabungan konsep ekowisata dan wisata olahraga. Zhao (2022), menjelaskan bahwa proses pengembangan keduanya dari karakteristik lokal secara terintegrasi akan menghasilkan konsep unik. Sebagaimana yang dikemukakan Hidayat, et al (2018), tentang metode pengembangan ekowisata olahraga atau yang disebutnya *ecosport tourism*, yakni: pengembangan kawasan ekowisata olahraga dapat dilakukan berlandaskan pada kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan terutama dalam penentuan lokasi pelaksanaan ekowisata olahraga, lokasi ekowisata olahraga dapat menjadi sarana edukasi masyarakat dan wisatawan. Konsep eko-eduwisata olahraga mungkin dapat berkembang dari sini, dan terwujudnya aktivitas ekowisata olahraga berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan alir penelitian sebagai berikut: Studi awal. Pada studi awal peneliti menetapkan

masalah penelitian, melakukan studi literatur terhadap studi-studi terdahulu yang memiliki keterkaitan, wawancara pemerintah Desa Olele dan observasi lokasi wisata juga dilakukan. Persiapan awal. Pada tahapan ini studi literatur dilanjutkan untuk membangun teori yang mendukung penelitian. Selanjutnya menetapkan metode penelitian dan mengurus surat izin penelitian. Pengumpulan Data. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terhadap sumber data, yakni: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, Pokmaswas Desa Olele, Pokdarwis Desa Olele dan Pemerintah Desa Olele. Selain itu dilakukan observasi daya tarik wisata olahraga, yakni: akses dan fasilitas dengan pilihan kondisi sangat memadai, memadai, kurang memadai dan tidak memadai. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi catatan peristiwa berbentuk foto, video, rekaman suara, dan dokumen arsip.



Gambar 1. Sumber data dan pengumpulan data penelitian (Sumber: Peneliti, 2023)

Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor dalam merumuskan strategi memaksimalkan kekuatan (S) dan peluang (O), secara bersamaan meminimalkan kelemahan (W) dan ancaman (T) (Proses analisis SWOT mengharuskan adanya survei internal mengenai kekuatan dan kelemahan (*Strengths and Weaknesses*) serta survei eksternal atas peluang dan kesempatan (*Opportunities and Threats*)).

Tabel 1. Analisis SWOT

IFAS / EFAS	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Membuat strategi untuk meminimalisasi kelemahan dengan cara memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Membuat strategi untuk meminimalisasi kelemahan untuk mengatasi ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2015)

## HASIL PENELITIAN

### Faktor Internal Ekowisata Bahari Olele

#### Daya Tarik.

Snorkeling, selam scuba, *free diving*, dan perahu katamaran menjadi fokus daya tarik wisata Olele. Perairan Olele baik dangkal dan dalam memiliki pemandangan bawah laut yang khas, yakni biota-biota penyusun dominan dengan potensi terumbu karang yang baik. Terdapat 16 karang batu didominasi genus *fungia*, *lalu acropora*, *montipora*, *pectinia*, dan *porites*. Jenis ikan 104 spesies dari 22 famili dan 55 genus. *Salvador Dali* menjadi salah satu tujuan wisatawan asing di perairan Olele.



Gambar 2. Aktivitas selam wisatawan di spot *Salvador dali*  
(Sumber: Dokumen penelitian, 2023)

**Fasilitas.** Akomodasi berupa *homestay* disediakan pengelola wisata untuk wisatawan. Selain itu penunjang lainnya, yakni listrik, air bersih, kuliner, tempat sampah tersedia memadai.

**Akses Jalan.** Kondisi jalan menuju Olele sudah lebih baik saat ini. Namun, tidak tersedia transportasi umum menuju Olele. Hanya transportasi pribadi dapat digunakan untuk menjangkau tempat wisata di Olele. Selain itu, belum ada penataan satu pintu untuk masuk dan keluar.

**Organisasi masyarakat.** Aktivitas wisata di perairan Olele didukung penuh oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) asuhan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) asuhan Dinas Perikanan dan Kelautan Bone Bolango.

**Kebijakan Pemerintah.** Perairan laut Olele seluas 24.910 Ha ditetapkan sebagai kawasan konservasi perairan daerah sejak tahun 2006. Terdiri dari Ekowisata Olele termasuk yang terdiri dari zona pemanfaatan, zona merah, dan zona penyangga. Bagi yang melanggar ketentuan di kawasan ini, terutama zona merah, diberikan sanksi oleh pemerintah setempat. Adapun aktivitas wisata olahraga diatur dalam kawasan zona pemanfaatan terbatas dengan ketentuan berlaku.

### Faktor Eksternal Ekowisata Bahari Olele

**Stakeholder.** Memiliki stakeholder lengkap, yakni: Pemerintah Desa Olele, Pokdarwis, Pokmaswas, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

**Event wisata.** Bagi objek wisata alam event wisata dapat meningkatkan kunjungan wisata. Namun bagi ekowisata di kawasan konservasi perairan, event selam dan fotografi bawah laut dapat menyebabkan kerusakan jika jumlah peserta tidak dibatasi.

**Perusahaan Selam.** Selain pengelola wisata dari masyarakat Olele, terdapat perusahaan selam yang memanfaatkan Kawasan perairan Olele. Perusahaan ini memiliki *dive master* sendiri.

**Bencana Alam dan *human error*.** Bencana alam diakibatkan curah hujan yang tinggi dan petani yang berkebun di pegunungan Olele mengakibatkan sedimentasi menutupi terumbu karang. Untuk mengatasi hal ini pemerintah desa menetapkan jalur evakuasi dan tim mitigasi bencana.

Tabel 2.  
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan		Peluang	
1. Terdapat aktivitas <i>selam, snorkeling</i> dan <i>free diving</i> .	2. Tersedia <i>home stay</i> di objek wisata olahraga bahari Olele.	3. Akses jalan yang sudah memadai.	4. Adanya organisasi masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis dan Pokmaswas.
5. Perairan Olele sudah termasuk kawasan konservasi laut daerah atau KKLD		1. Pemerintah telah mengukung konsep ekowisata di objek wisata olahraga bahari Olele.	2. Selam, <i>event</i> selam, fotografi bawah laut.
Kelemahan		Ancaman	
1. Fasilitas penunjang seperti kamar mandi dan toilet umum belum memadai.	2. Tidak tersedia transportasi umum menuju objek wisata olahraga bahari Olele.	3. Belum ada penataan satu pintu yaitu pintu masuk dan pintu keluar.	4. Program yang tidak sinkron antara Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bone Bolango tentang status kawasan konservasi dan taman laut.
5. Wisata olahraga Bahari Olele belum ditetapkan sebagai kawasan ekowisata Olahraga Bahari.		1. Jarak penginapan di pusat kota dapat dijangkau wisatawan.	2. Tidak dibatasinya jumlah peserta <i>event</i> .
		3. Adanya perusahaan selam yang tidak memakai jasa <i>dive master</i> yang ada di Olele.	4. Pernah terjadi bencana alam seperti sedimentasi yang menutupi terumbu karang akibat curah hujan yang tinggi.

### Evaluasi Lingkungan Internal (IFAS) dan Evaluasi Lingkungan Eksternal (EFAS)

Faktor internal dan eksternal telah diidentifikasi. Langkah selanjutnya melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut menggunakan analisis *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS), dan analisis *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Hasil analisis IFAS dan EFAS dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3.  
Rangkuman Analisis Strategis Faktor Internal (IFAS) Ekowisata Olahraga Bahari Olele

	Faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>	Terdapat aktivitas selam, <i>snorkeling</i> dan <i>free diving</i> .	0,115385	4	0,461538
	Tersedia home stay di objek wisata olahraga bahari Olele.	0,076923	3	0,230769
	Akses jalan yang sudah memadai.	0,076923	3	0,230769
	Adanya organisasi masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis dan Pokmaswas.	0,115385	4	0,461538
	Perairan Olele sudah termasuk kawasan konservasi laut daerah atau KKLD.	0,115385	4	0,461538
<b>Total Skor</b>				<b>1,85</b>
<b>Kelemahan</b>	Fasilitas penunjang seperti kamar mandi dan toilet umum belum memadai.	0,076923	2	0,153846
	Tidak tersedia transportasi umum menuju objek wisata olahraga bahari Olele.	0,076923	1	0,076923
	Belum ada penataan satu pintu yaitu pintu masuk dan pintu keluar.	0,115385	2	0,230769
	Program pemerintah yang tidak sinkron.	0,115385	1	0,115385
	Belum ada penetapan status kawasan ekowisata olahraga bahari.	0,115385	2	0,230769
<b>Total Skor</b>				<b>0,80</b>
<b>TOTAL Kekuatan + Kelemahan</b>		<b>1,00</b>	<b>2,65</b>	

Total skor faktor kekuatan 1,85 dan faktor kelemahan 0,80 digunakan sebagai acuan kondisi internal potensi ekowisata bahari Olele. Kekuatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelemahan.

Tabel 4.  
Rangkuman Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Ekowisata Olahraga Bahari Olele

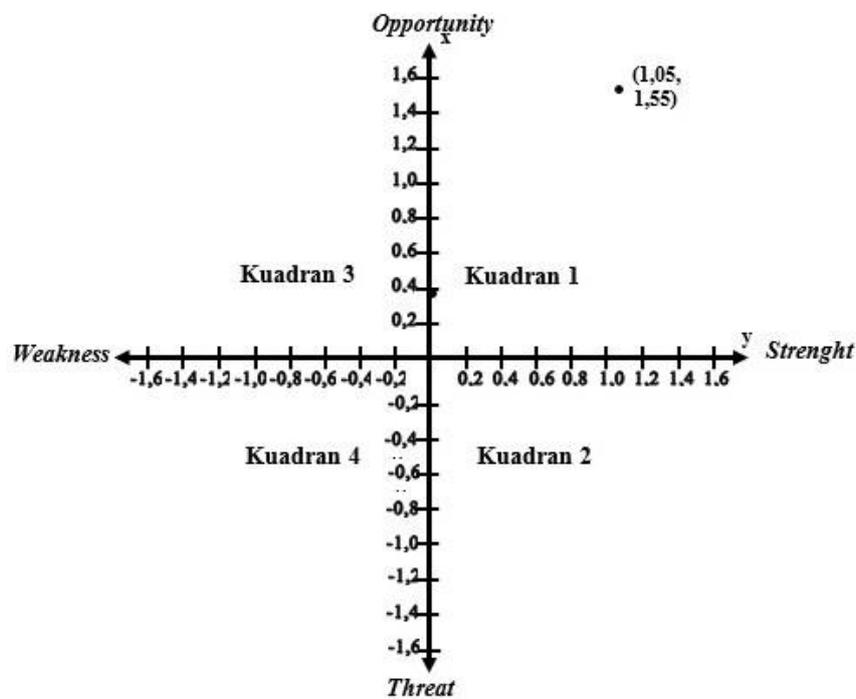
	Faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>	Pemerintah telah mengusung konsep ekowisata di objek wisata olahraga bahari Olele	0,1	3	0,3
	Selam, <i>event</i> selam, fotografi bawah laut.	0,15	4	0,6
	Memiliki <i>stakeholder</i> lengkap: Pemerintah desa, Pokdarwis dan Pokmaswas.	0,15	4	0,6
	Terdapat jalur evakuasi dan tim mitigasi bencana	0,15	4	0,6
<b>Total Skor Peluang</b>				<b>2,1</b>
<b>Ancaman</b>	Jarak penginapan di pusat kota dapat dijangkau wisatawan.	0,1	2	0,2
	Tidak dibatasinya jumlah peserta <i>event</i> .	0,1	1	0,1
	Program pemerintah yang tidak sinkron.	0,15	1	0,15
	Pernah terjadi bencana alam seperti sedimentasi yang menutupi terumbu karang akibat curah hujan yang tinggi	0,1	1	0,1
<b>Total Skor Ancaman</b>				<b>0,55</b>
<b>TOTAL Peluang + Ancaman</b>		<b>1,00</b>	<b>2,65</b>	

Total skor faktor peluang 2,1 dan faktor kelemahan 0,55 digunakan sebagai acuan kondisi internal potensi ekowisata olahraga bahari Olele. Peluang lebih tinggi jika

dibandingkan ancaman, berarti peluang mengembangkan potensi ekowisata olahraga bahari Olele lebih besar dan dapat digunakan untuk mengantisipasi ancaman.

**Diagram SWOT**

Strategi prioritas dapat diketahui melalui letak kuadran pada formulasi sumbu x dan y. Sumbu x adalah IFAS (Kekuatan - Kelemahan) dan sumbu y adalah EFAS (Peluang - Ancaman). Nilai sumbu x (IFAS) diperoleh dari total skor kekuatan 1,85 dikurangi total skor kelemahan 0,80, hasil 1,05. Adapun sumbu y diperoleh dari total skor peluang 2,1 dikurangi total skor ancaman 0,55, hasil 1,55. Kemudian sumbu titik (x,y) dimasukkan pada diagram SWOT pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan diagram analisis SWOT, diketahui potensi ekowisata bahari Olele dapat dikembangkan dengan strategi memanfaatkan kekuatan dan peluang.

**Matriks SWOT**

Beberapa strategi alternatif dapat diaplikasikan lebih lanjut dalam pengembangan potensi ekowisata olahraga bahari Olele. Sebagaimana dijabarkan pada tabel 5. Upaya memaksimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan kelemahan, mengatasi ancaman.

**Tabel 5. Strategi IFAS dan EFAS**

<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p><b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat aktivitas <i>selam</i>, <i>snorkeling</i> dan <i>free diving</i>.</li> <li>2. Tersedia <i>home stay</i> di objek wisata olahraga bahari Olele.</li> <li>3. Akses jalan yang sudah memadai.</li> <li>4. Adanya organisasi masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis dan Pokmaswas.</li> <li>5. Perairan Olele sudah termasuk kawasan konservasi laut daerah atau KKLD.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas penunjang seperti kamar mandi dan toilet umum belum memadai.</li> <li>2. Tidak tersedia tranportasi umum menuju objek wisata olahraga bahari Olele.</li> <li>3. Belum ada penataan satu pintu yaitu pintu masuk dan pintu keluar.</li> <li>4. Program yang tidak sinkron antara Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Bone Bolango tentang status kawasan konservasi dan taman laut.</li> <li>5. Wisata olahraga Bahari Olele belum ditetapkan sebagai kawasan ekowisata Olahraga Bahari.</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opoortunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah telah mengusung konsep ekowisata di objek wisata olahraga bahari Olele.</li> <li>2. Selam, <i>event</i> selam, fotografi bawah laut.</li> <li>3. Memiliki <i>stakeholder</i> lengkap: Pemerintah desa, Pokdarwis dan Pokmaswas.</li> <li>4. Terdapat jalur evakuasi dan tim mitigasi bencana</li> </ol>	<p><b>Strategi SO (<i>Strenght, Opportunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan status resmi wisata olahraga bahari Olele sebagai ekowisata olahraga bahari.</li> <li>2. Membuat perencanaan pengelolaan ekowisata olahraga bahari di Olele.</li> <li>3. Menyelenggarakan <i>event</i> berbasis ekowisata olaharaga bahari.</li> <li>4. Memanfaatkan organisasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata olahraga bahari Olele.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO (<i>Weakness, Opportunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dan pemerintah provinsi tentang status ekowisata olahraga bahari Olele.</li> <li>2. Memaksimalkan program kerja pemerintah desa, pokdarwis dan pokmaswas dalam pengelolaan ekowisata olahraga bahari Olele.</li> <li>3. Membuat penataan satu pintu untuk memudahkan pencatatan pengunjung yang masuk dan keluar di objek wisata olahraga bahari Olele</li> </ol>
<p><b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak penginapan di pusat kota dapat dijangkau wisatawan.</li> <li>2. Tidak dibatasinya jumlah peserta <i>event</i>.</li> <li>3. Adanya perusahaan selam yang tidak memakai jasa <i>dive master</i> Olele.</li> <li>4. Pernah terjadi bencana alam seperti sedimentasi yang menutupi terumbu karang akibat curah hujan yang tinggi.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST (<i>Strenght, Threat</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi fasilitas penunjang ekowisata olahraga bahari khususnya fasilitas <i>home stay</i>.</li> <li>2. Memaksimalkan kinerja organisasi masyarakat Pokdarwis dan Pokmaswas untuk menjaga, mengawasi dan mengedukasi konsep ekowisata dalam pelaksanaan <i>event</i>, terutama pembatasan jumlah peserta..</li> </ol>	<p><b>Strategi WT (<i>Weakness, Threat</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sarana dan prasarana khususnya fasilitas <i>home stay</i>, kamar madi dan toilet umum untuk kenyamanan wisatawan.</li> <li>2. Penyediaan transportasi umum agar wisatawan bisa langsung ke objek wisata olahraga bahari dan memakai jasa <i>dive master</i> Olele.</li> </ol>

Sumber: (Data penelitian, 2023)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi potensi ekowisata olahraga bahari Olele melalui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Total 9 faktor yang teridentifikasi, 5 faktor internal dan 4 faktor eksternal. Diturunkan dari 5 kekuatan, 5 kelemahan, 4 peluang, 4 ancaman. Tampak pada diagram SWOT, Kuadran 1 menjadi kekuatan utama dan strategi I memanfaatkan Kekuatan (S) dan Peluang (O). Kuadran 2 kekuatan internal (S) untuk mengatasi ancaman (T) yang datang dari luar menjadi strategi II. Kuadran 3 kelemahan internal (W) dapat diminimalisir dengan peluang (O) sebagai strategi 3. Kuadran 4 kelemahan internal (W) dan ancaman (T) dapat dihadapi dengan strategi 4.

Strategi I (SO), yakni: menetapkan status resmi wisata olahraga bahari Olele sebagai ekowisata olahraga bahari, membuat perencanaan pengelolaan ekowisata olahraga bahari Olele, menyelenggarakan *event* berbasis ekowisata olahraga Bahari, memanfaatkan organisasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata olahraga bahari Olele. Strategi II (ST), yakni: melengkapi fasilitas penunjang ekowisata olahraga bahari khususnya fasilitas *homestay*, memaksimalkan kinerja organisasi masyarakat Pokdarwis dan Pokmaswas untuk menjaga, mengawasi dan mengedukasi konsep ekowisata dalam pelaksanaan *event*. Strategi III (WO), yakni: koordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dan pemerintah provinsi tentang status ekowisata olahraga bahari Olele, memaksimalkan program kerja pemerintah desa, pokdarwis dan pokmaswas dalam pengelolaan ekowisata olahraga bahari Olele, membuat penataan satu pintu untuk memudahkan pencatatan pengunjung yang masuk dan keluar di objek wisata olahraga bahari Olele Strategi IV (WT), yakni: meningkatkan sarana dan prasarana khususnya fasilitas *home stay*, kamar mandi dan toilet umum untuk kenyamanan wisatawan, penyediaan transportasi umum agar wisatawan bisa langsung ke objek wisata olahraga bahari dan memakai jasa *dive master* Olele.

Selanjutnya, pengembangan potensi ekowisata olahraga bahari Olele dapat mengikuti strategi-strategi yang telah diajukan, dan tetap berfokus pada tujuan konservasi. Mahale, et al (2018), memandang perlu dibuat kebijakan pengelolaan dan pengembangan ekowisata terpadu antar pemerintah daerah. Karena aktivitas wisata di kawasan sensitive seperti Olele, dapat merusak ekologi (Pauweni et al, 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini belum melibatkan pengunjung yang berwisata olahraga di Olele, sehingga penelitian selanjutnya harus memperhatikan persepsi mereka terhadap ekowisata olahraga bahari Olele. Kedua, penelitian ini melibatkan nara sumber dengan jumlah yang terbatas sehingga jumlah nara sumber di penelitian berikutnya harus lebih besar dengan menggunakan metode kuantitatif. Ketiga, penelitian ini berfokus pada Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Olele, sehingga penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan pada semua KKPD dan studi banding dengan KKPD dari provinsi lainnya.

## SIMPULAN

Olele merupakan salah satu destinasi wisata dijuluki surga bawah laut Gorontalo. Berbeda dengan wisata alam bahari pada umumnya, Olele mengusung konsep ekowisata. Hal ini ditunjukkan melalui ketaatan dan ketertiban terhadap ketentuan zona-zona kawasan konservasi perairan oleh pengelola wisata olahraga. Analisis SWOT dalam penelitian ini membantu pengembangan potensi ekowisata olahraga Olele dengan menerapkan strategi agresif SO, dan strategi alternatif ST, WO, dan WT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, E., Widjaja, F, N., Prihatiningrum, A, E. 2017. Pengembangan Potensi Desa wisata Melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Katilidu Bojonegoro. *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 909-915.
- Arida, I. N. S. (2017). *Ekowisata, Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata* (S. Trisila, Ed.). Cakra Press.
- Astuti, A, M, I., Ratnawati, S. 2020. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Bandeira, M. M., & Amaral, S. C. F. (2017). Between lifestyle sports and ecotourism: Public policies for adventure activities in Brazil. In *Lifestyle sports and public policy* (pp. 82-99). Routledge.
- Brymer, E. (2008). Extreme sports as ecotourism. In the *Inaugural Conference on Green Travel, Climate Change and Ecotourism*. <https://eprints.qut.edu.au/63433/>
- Dowsley, M. (2009). Inuit-organised polar bear sport hunting in Nunavut territory, Canada. *Journal of Ecotourism*, 8(2), 161-175.
- Fadli, M., Rahayu, T., & Setyawati, H. (2023) Ekowisata Bahari dan Wisata Olahraga Bahari di Desa Olele: Studi Pendahuluan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 202-208.
- Fatimah, F. N. D. 2020. *Teknik Analisis SWOT "Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman"*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Hidayat, S., Mutohir, T. C., & Pramono, M. (2018). *Ecosport Tourism Di Indonesia: Pengantar dan Metode Pengembangan* (1st ed.). Explore.
- Mamuki, E., Rahim, S. D. N., & Papatungan, N. A. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Destinasi Ekowisata di Desa Botutonuo Kecamatan kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(3), 854-862.
- Mahale, M. M. A., Mandagi, S. V., & Lasut, M. T. (2018). Study on ecotourism development in Olele Coastal Area, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. *JASM*, 6(2), 39-44.
- Novra, A. (2015). Tour de JNP, Kejuaraan Tahunan Wisata Olah Raga Tantangan Perairan Antar Dua Taman Nasional (Inovasi Strategi Promosi Ekowisata Provinsi Jambi). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 4(1), 35-44.
- Pakaya, R., Handayani, O. W. K., & Sulaiman, S. (2023, June). Daya Tarik Snorkeling terhadap Ekowisata Whale Shark Botubarani sebagai Ikon Sport Tourism Kabupaten Bone Bolango. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 692-696)
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2022). Potensi Pariwisata Olahraga Di Provinsi Gorontalo. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 31-42.
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Amali, Z., & Setyawati, H. (2021). Rafting Poduwoma Ecotourism as a Special Interest Sports Tourims in East Suwawa Bone Bolango. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 308-311.
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M.E., Setyawati, H., Pomatahu, A.R., Pakaya, R. (2023). Wisata Olahraga di Gorontalo Indonesia. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan jasmani dan Olahraga*, 7(1), 217-225.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Grammedia Pustaka Utama.
- Saleh, T. S., Mooduto, S. R., & Baderan, D. W. K. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(2), 183-194.
- Simarmata, M. M., & Tarigan, W. J. (2023). Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 3(1), 33-43.
- Singh, S., Dash, T. R., & Vashko, I. (2016). Tourism, ecotourism and sport tourism: the framework for certification. *Marketing Intelligence & Planning*, 34(2), 236-255.
- Tamara, Angelica. 2016. Implementasi Analisis SWOT Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3) Edisi Khusus 395-406.
- Widya Permana, D., Irawan, F., Anam, K., Nurachmad, L., & Yuwono, Y. (2023). Edu-Ecowisata as A Media of Character Education through Sports Tourism. *Proceedings of the 6th International Seminar on Public Health and Education, ISPHE 2022, 29 June 2022, Semarang, Central Java, Indonesia*.
- Zhao, X. (2022). Research on the Integration and Development of Ecotourism Industry and Sports Health Industry under the Background of Rural Revitalization Strategy. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022, 1–5.